

Dampingi Trauma Longsor Borobudur, Polresta Magelang Hadirkan Pemulihan Psikososial

Agung widodo - MAGELANG.WARTAWAN.ORG

Jan 16, 2026 - 15:09

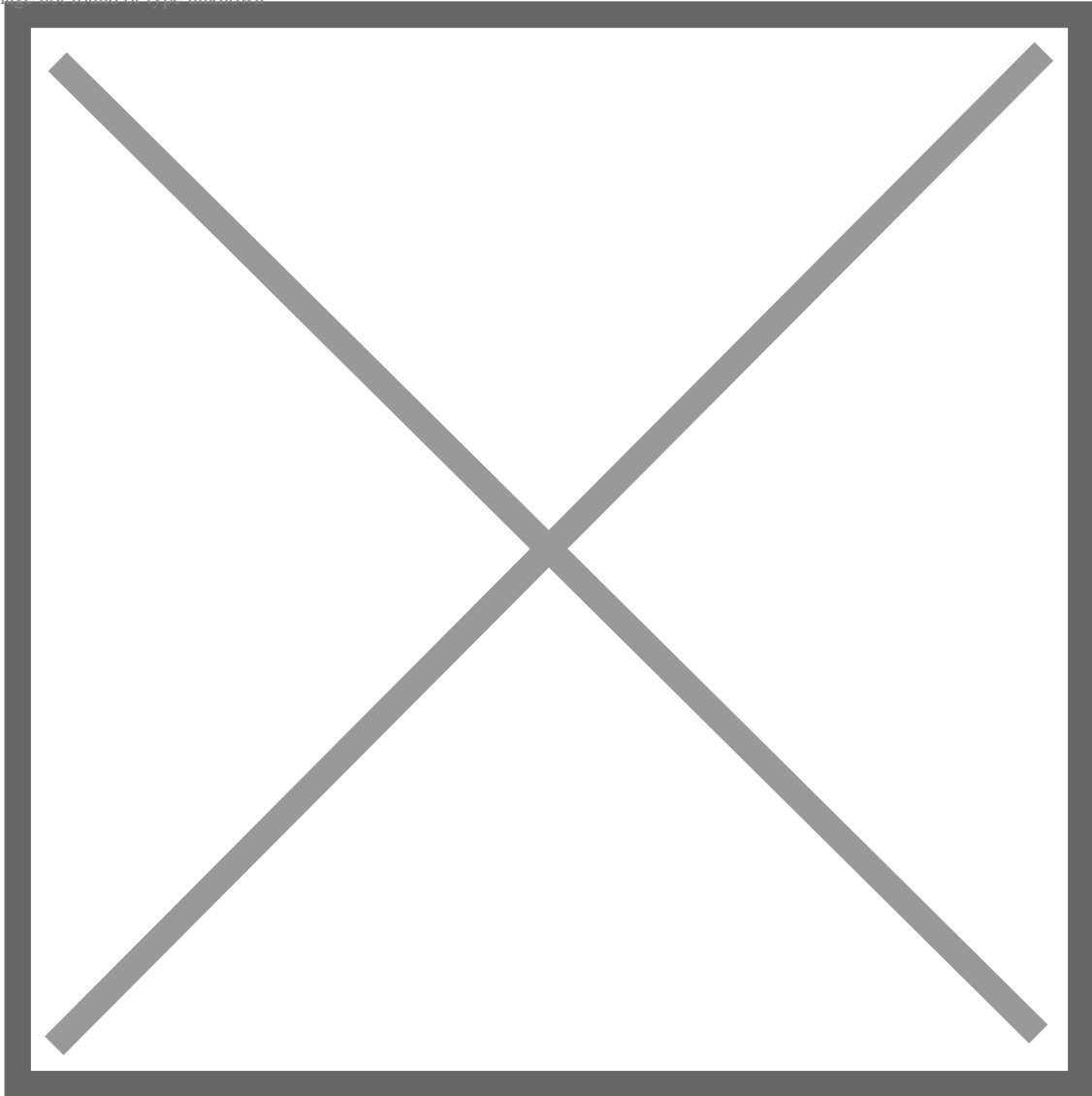


[MAGELANG](#)- Kejadian alam yang mengguncang Dusun Nglumut, Desa Kerep, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, pada Jumat, (16/1/2026), menyisakan luka tak hanya pada bangunan, tetapi juga pada hati para penyintas. Tanah longsor yang menerjang kawasan tersebut membuat warga harus segera mengungsi, meninggalkan rumah dan cerita mereka. Namun, di tengah

kepedihan itu, hadir secerca harapan dari Tim Trauma Healing Polresta Magelang yang tergabung dalam Tim Siaga Bhayangkara. Kehadiran mereka bukan sekadar memberikan bantuan fisik, melainkan sentuhan emosional untuk memulihkan jiwa yang terguncang.

Fokus utama tim ini adalah memberikan pendampingan psikososial, suatu upaya esensial yang seringkali terabaikan pascabencana. Mereka memahami betul bahwa selain membangun kembali rumah yang runtuh, memulihkan ketenangan batin para korban adalah prioritas. Kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, dan lansia menjadi sasaran utama, mengingat mereka paling rentan merasakan dampak emosional dari peristiwa traumatis ini.

Image not found or type unknown



Kapolresta Magelang, Kombes Pol Herbin Sianipar, secara tegas menyatakan bahwa trauma healing adalah kebutuhan mendesak. Ia melihatnya sebagai langkah krusial yang harus berjalan beriringan dengan pemulihan fisik dan lingkungan pasca-bencana. Menurutnya, masyarakat perlu merasa aman dan tenang kembali untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara bertahap.

“Kami menurunkan Tim Trauma Healing Polresta Magelang untuk memberikan pendampingan psikososial kepada warga terdampak longsor. Tujuannya agar masyarakat dapat kembali merasa aman, tenang, dan mampu menjalani aktivitas

sehari-hari secara bertahap,” kata Kombes Pol Herbin Sianipar.

Pendekatan yang digunakan tim ini sangat humanis dan adaptif. Bagi orang dewasa, mereka tidak sekadar memberikan bimbingan, melainkan juga ruang untuk bercerita melalui konseling ringan dan dialog yang penuh empati. Tujuannya sederhana: membantu mereka mengelola tekanan mental yang mungkin timbul. Sementara itu, untuk anak-anak, proses penyembuhan dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan. Melalui permainan edukatif dan aktivitas kreatif, rasa takut dan kecemasan perlahan dikikis, digantikan oleh senyum dan tawa yang mulai kembali.

Tak hanya itu, tim ini juga membekali warga dengan jurus ampuh untuk meredakan stres. Edukasi relaksasi sederhana, seperti teknik pernapasan 4-7-8, diajarkan agar para korban dapat mengendalikan emosi, menenangkan pikiran yang kalut, dan memperbaiki kualitas istirahat mereka. Kualitas tidur yang baik adalah fondasi penting untuk pemulihan mental.

Namun, Tim Siaga Bhayangkara Polresta Magelang tidak berhenti di situ. Mereka juga menyalurkan bantuan kemanusiaan berupa kebutuhan dasar yang sangat krusial, seperti makanan, pakaian layak pakai, dan perlengkapan kebersihan. Bantuan ini disalurkan langsung kepada warga yang membutuhkan, baik di lokasi pengungsian maupun di permukiman yang masih berada di sekitar area longsor.

Kombes Pol Herbin Sianipar kembali menegaskan komitmen Polri untuk selalu hadir di tengah masyarakat. Kehadiran ini bukan hanya saat situasi aman, tetapi juga ketika bencana melanda. Perlindungan dan pelayanan kemanusiaan menjadi garda terdepan mereka.

“Kesiapsiagaan Tim Trauma Healing sangat penting, agar sewaktu-waktu kejadian serupa terjadi kembali, kami siap memberikan pendampingan cepat dan tepat bagi masyarakat di wilayah hukum Polresta Magelang,” pungkasnya.

Melalui pendampingan psikososial yang berkelanjutan ini, diharapkan proses pemulihan mental warga Borobudur dapat dipercepat. Lebih dari itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat, membekali mereka dengan kekuatan untuk menghadapi bencana alam di masa depan dengan lebih tangguh. ([Wartabhayangkara](#))